

PENANAMAN SIKAP SOSIAL DAN EMOSIONAL MELALUI PEMBELAJARAN IPAS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 AMBON

Eka Arista¹, Elsinora Mahananingtyas², Leonid Ritiauw³

^{1,2,3} Program Studi PGSD FKIP Universitas Pattimura

Alamat e-mail : ¹ ekarista124@gmail.com , ² elsinora20@gmail.com ,
³ leoritiauw93@gmail.com

ABSTRACT

This study is to describe the process of planting social and emotional attitudes of students in the fourth grade of SD Negeri 2 Ambon. The method used in this study is Quantitative with survey approach. Meanwhile, data collection techniques using questionnaires or questionnaires. The results showed that in general the social and emotional attitudes of students are in the good category. On the aspect of social attitudes, the majority of students showed good cooperation, good manners towards teachers and friends, a sense of responsibility in the group, an open attitude towards differences, and active participation in discussion activities and group projects.

Keywords: social attitude, emotional, Science Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mendeskripsikan proses penanaman sikap sosial dan emosional peserta didik di kelas IV SD Negeri 2 Ambon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan survey. Sementara itu teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum sikap sosial dan emosional peserta didik berada pada kategori baik. Pada aspek sikap sosial, mayoritas siswa menunjukkan kerja sama yang baik, sopan santun terhadap guru dan teman, rasa tanggung jawab dalam kelompok, sikap terbuka terhadap perbedaan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi maupun proyek kelompok.

Kata Kunci: Sikap Sosial, Emosional, Pembelajaran IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara, karena pendidikan merupakan sumber daya dari segala kemajuan bangsa untuk meningkatkan dan mengembangkan

kualitas sumber daya manusia demi pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan. Selain itu pendidikan memiliki peran yang sangat luar biasa sehingga menjadi wahana dalam pembentukan masyarakat yang berkarakter serta

terdidik. Menurut Nasution et al., (2022), bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Dengan kata lain pendidikan sebagai upaya untuk membentuk karakter manusia menjadi lebih baik. Hal sejalan dengan pendapat Fadilah et al., (2021), bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang direncanakan dan diterapkan secara sistematis dalam membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Hutapea, (2023) bahwa pendidikan dipandang sebagai penanaman nilai dan kabajikan atau keutamaan. Penanaman nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran saat ini diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik secara utuh, termasuk nilai sikap sosial dan

religius. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar dan menjadi bagian dari capaian pembelajaran peserta didik di sekolah dasar.

Nilai utama yang ditanamkan dalam proses pembelajaran adalah sikap sosial dan emosional yang memainkan peran penting dalam kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Sikap sosial dapat dipelajari dan dibentuk seiring dengan perkembangan hidup seseorang, sehingga dalam proses perkembangan tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap anak tersebut, pengaruh ini dapat berupa positif juga negative. Sikap sosial seseorang dapat dipengaruhi oleh proses perkembangan zaman yang terus berjalan (Harpizon & Aramudin, 2024). Sementara itu menurut Anasari et al., (2025), bahwa pembentukan sikap sosial penting dilakukan melalui pola asuh yang baik agar bisa menumbuhkan emosi positif dan empati dalam diri siswa, karena pada dasarnya tingkat emosional yang rendah akan mempengaruhi dan menuntun siswa untuk bersikap sosial yang negative.

Menurut Anisah et al., (2021) bahwa perkembangan sosial, emosional dan moral merupakan satu kesatuan utuh yang akan berimplikasi pada pembentukan sikap sosial siswa. Pada anak usia SD, sikap sosial ditandai dengan adanya perluasan hubungan sosial yang dimulai dengan pembentukan ikatan baru dengan teman sebaya, sehingga ruang gerak siswa akan semakin luas (Sastradiharja et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut Putri, (2024), mengatakan bahwa dengan memiliki sikap sosial yang baik dapat membantu siswa untuk menciptakan interaksi yang sehat dengan kawan sekelas dan guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, tanggal 14 Maret 2025 di SD Negeri 2 Ambon bahwa sikap sosial dan emosional peserta didik belum nampak dan kesadaran sosial peserta didik terhadap orang lain masih kurang. Selain itu terlihat pada saat diskusi kelompok, siswa yang pandai selalu ingin menjawab dan tidak memberikan kesempatan pada siswa lain yang masih malu dalam menjawab. Bahkan ada siswa yang acuh tak acuh saat guru menegurnya karena siswa ramai sendiri saat guru

menjelaskan. Beberapa siswa juga berkelahi jika mereka menginginkan suatu hal dari temannya. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa kesadaran sosial dan emosional belum terkontrol.

Namun, dalam kenyataannya, tidak semua peserta didik memiliki pemahaman dan kesadaran yang sama terhadap nilai-nilai sosial dan emosional. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk menanamkan sikap sosial dan emosional pada peserta didik, sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penanaman sikap sosial dan emosional melalui pembelajaran IPAS serta dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Ambon. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis terdorong untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Sikap Sosial Emosional Melalui Pembelajaran IPAS Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Ambon”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekata survey untuk mengetahui tingkat sikap sosial dan emosional dalam melalui pembelajaran IPAS pada siswa sekolah dasar.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Ambon yang berjumlah 30 siswa. Sementara itu teknik penggumpulan data yang gunakan adalah angket, dengan skala nilai (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju). Setelah data terkumpul lewat pengisian angkat, maka selanjutnya di analisis menggunakan rumus presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Sikap Sosial Peserta Didik

Tabel 1. Frekuensi Hasil Kuesioner Sikap Sosial Peserta Didik

N O	PERNYATAAN	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mampu membagi tugas dengan adil saat bekerja dalam kelompok pada pembelajaran IPAS	10	33,3 %	15	50 %	3	10 %	2	6,67 %
2	Memberikan bantuan kepada teman yang mengalami	12	40 %	13	43,3 %	4	13,3 %	1	3,33 %

	ami kesulitan dalam proyek/ diskusi IPS								
3	Membiasakan diri mengucap salam kepada guru dan teman	20	67 %	8	27 %	2	6,7 %	0	0 %
4	Berbicara dengan nada yang santun dalam diskusi kelompok IPAS	15	50 %	12	40 %	3	10 %	0	0 %
5	Menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu sesuai peran dalam IPAS	14	47 %	11	37 %	5	17 %	0	0 %
6	Mengarahkan anggota kelompok agar aktif dalam proyek IPS	13	43 %	12	40 %	4	13 %	1	3,3 %
7	Saya memaknai pendapat dan tidak menerima perbedaan dalam diskusi kelompok IPS	16	53 %	12	40 %	2	6,7 %	0	0 %
8	Bersikap terbuka terhadap teman dari latar belakang berbeda dalam IPS	17	57 %	10	33 %	2	6,7 %	1	3,3 %

9	Aktif menyampaikannya ide dan pendapat dalam diskusi kelompok IPAS	12	40 %	13	43 %	4	13 %	1	3,3 %
10	Terlibat dalam menyusun, mengerjakan, dan mempresentasikan hasil kelompok	14	47 %	11	37 %	4	13 %	1	3,3 %

a. Kerja Sama (Pernyataan 1–2)

Berdasarkan tabel distribusi jawaban, terlihat bahwa pada pernyataan *“Mampu membagi tugas dengan adil saat bekerja dalam kelompok pada pembelajaran IPAS”*, mayoritas siswa memberikan respons Setuju (50%) dan Sangat Setuju (33,3%). Hanya sebagian kecil siswa yang menjawab Tidak Setuju (10%) dan Sangat Tidak Setuju (6,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu bekerja sama dengan baik melalui pembagian tugas yang adil dalam kelompok, meskipun masih ada sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam hal ini.

Sementara itu, pada pernyataan *“Memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan dalam proyek atau diskusi*

IPS”, sebagian besar siswa juga menunjukkan respons positif dengan Sangat Setuju (40%) dan Setuju (43,3%). Hanya 13,3% yang menjawab Tidak Setuju, serta 3,3% yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki kecenderungan untuk saling membantu teman dalam diskusi maupun proyek kelompok, sehingga sikap kerja sama mereka dapat dikategorikan baik. Secara keseluruhan, indikator kerja sama menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa berada pada kategori positif (SS + S), baik dalam hal pembagian tugas maupun dalam memberikan bantuan.

b. Sopan Santun (Pernyataan 3–4)

Berdasarkan hasil angket pada pernyataan nomor 3, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah membiasakan diri mengucapkan salam kepada guru dan teman. Sebanyak 20 siswa (66,7%) menyatakan *Sangat Setuju* dan 8 siswa (26,7%) menyatakan *Setuju*. Hanya 2 siswa (6,7%) yang memilih *Tidak Setuju* dan tidak ada yang memilih *Sangat Tidak Setuju*. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kebiasaan positif dalam menerapkan sopan santun melalui

salam sebagai bentuk penghormatan dan etika sosial di sekolah.

Sementara itu, pada pernyataan nomor 4 mengenai berbicara dengan nada yang santun dalam diskusi kelompok IPAS, sebanyak 15 siswa (50%) memilih *Sangat Setuju* dan 12 siswa (40%) memilih *Setuju*. Hanya 3 siswa (10%) yang menyatakan *Tidak Setuju* dan tidak ada yang menyatakan *Sangat Tidak Setuju*. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa yang santun ketika menyampaikan pendapat atau menanggapi ide dalam diskusi kelompok, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum konsisten dalam menjaga kesantunan berbahasa.

c. Tanggung Jawab terhadap Kelompok (Pernyataan 5–6)

Pada pernyataan nomor 5, yaitu menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu sesuai peran dalam IPAS, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tanggung jawab yang baik. Sebanyak 14 siswa (46,7%) memilih *Sangat Setuju* dan 11 siswa (36,7%) memilih *Setuju*. Namun, masih terdapat 5 siswa (16,7%) yang memilih *Tidak Setuju*, sementara tidak ada yang memilih *Sangat Tidak*

Setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa sudah terbiasa menyelesaikan tugas sesuai perannya, masih ada sebagian kecil siswa yang belum konsisten dalam menjaga kedisiplinan waktu dan tanggung jawab kelompok.

Selanjutnya, pada pernyataan nomor 6 tentang mengarahkan anggota kelompok agar aktif dalam proyek IPS, sebanyak 13 siswa (43,3%) memilih *Sangat Setuju* dan 12 siswa (40%) memilih *Setuju*. Sementara itu, 4 siswa (13,3%) menyatakan *Tidak Setuju* dan 1 siswa (3,3%) *Sangat Tidak Setuju*. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah berusaha untuk mengajak teman dalam kelompok agar lebih aktif, meskipun masih ada sebagian kecil yang cenderung pasif atau belum terbiasa berperan sebagai penggerak dalam kelompok. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa tanggung jawab terhadap kelompok siswa kelas IV SD Negeri 2 Ambon sudah cukup baik, terlihat dari komitmen mereka dalam menyelesaikan tugas serta usaha untuk melibatkan anggota kelompok lain, meski perlu ada dorongan lebih lanjut agar semua siswa dapat berperan aktif secara merata.

**d. Menghargai Perbedaan
(Pernyataan 7–8)**

Pada pernyataan nomor 7, yaitu tidak memaksakan pendapat dan menerima perbedaan dalam diskusi kelompok IPS, sebagian besar siswa menunjukkan sikap toleransi yang tinggi. Sebanyak 16 siswa (53,3%) memilih Sangat Setuju dan 12 siswa (40%) memilih Setuju. Hanya 2 siswa (6,7%) yang memilih Tidak Setuju, dan tidak ada siswa yang memilih Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah terbiasa untuk menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi, meskipun masih ada sedikit siswa yang mungkin perlu bimbingan lebih lanjut untuk bersikap lebih terbuka.

Sementara itu, pada pernyataan nomor 8 mengenai bersikap terbuka terhadap teman dari latar belakang berbeda dalam IPS, sebanyak 17 siswa (56,7%) menyatakan Sangat Setuju dan 10 siswa (33,3%) memilih Setuju. Namun, masih ada 2 siswa (6,7%) yang menjawab Tidak Setuju dan 1 siswa (3,3%) memilih Sangat Tidak Setuju. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki sikap positif dalam menerima keragaman teman di kelas, baik dalam

hal latar belakang maupun pandangan, meskipun masih terdapat sedikit siswa yang belum sepenuhnya menerima perbedaan tersebut. Data ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 2 Ambon memiliki kecenderungan yang kuat untuk menghargai perbedaan dalam pembelajaran IPS, baik dari segi pendapat maupun latar belakang teman. Sikap ini menjadi indikator penting bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai toleransi dan keberagaman.

**e. Partisipasi Aktif dalam Kelompok
(Pernyataan 9–10)**

Pada pernyataan nomor 9, yaitu aktif menyampaikan ide dan pendapat dalam diskusi kelompok IPAS, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi yang baik. Sebanyak 12 siswa (40%) memilih *Sangat Setuju* dan 13 siswa (43,3%) memilih *Setuju*. Namun, masih ada 4 siswa (13,3%) yang menjawab *Tidak Setuju* dan 1 siswa (3,3%) memilih *Sangat Tidak Setuju*. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa cukup aktif dalam menyampaikan pendapat, meskipun masih ada sebagian kecil yang

cenderung pasif atau kurang percaya diri untuk mengungkapkan ide.

Selanjutnya, pada pernyataan nomor 10 mengenai terlibat dalam menyusun, mengerjakan, dan mempresentasikan hasil kelompok, sebanyak 14 siswa (46,7%) menjawab *Sangat Setuju* dan 11 siswa (36,7%) memilih *Setuju*. Namun, 4 siswa (13,3%) menyatakan *Tidak Setuju* dan 1 siswa (3,3%) *Sangat Tidak Setuju*. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah terlibat secara aktif dalam setiap tahap kerja kelompok, mulai dari penyusunan hingga presentasi, walaupun masih terdapat sebagian kecil yang mungkin hanya ikut pada bagian tertentu saja. Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi aktif siswa dalam kelompok cukup tinggi, baik dalam memberikan ide maupun keterlibatan langsung dalam tugas kelompok IPAS. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS yang mendorong siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan melatih tanggung jawab bersama dalam kegiatan kelompok.

SIKAP EMOSIONAL

Tabel 2. Frekuensi Hasil Kuesioner Sikap Emosional Peserta Didik

NO	PERNYATAAN	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
11	Mampu mengungkapkan emosi secara tepat ketika merasa senang, marah, sedih	13	43 %	11	37 %	4	13 %	2	6,7 %
12	Menyadari ketidaknyamanan diri dan berusaha mengendalikannya saat diskusi IPS	15	50 %	10	33 %	4	13 %	1	3,3 %
13	Tidak mudah marah atau menengis saat menghadapi kesulitan memahami IPAS	12	40 %	13	43 %	4	13 %	1	3,3 %
14	Mampu menenangkan diri ketika kecewa terhadap hasil kerja kelompok	14	47 %	10	33 %	4	13 %	2	6,7 %
15	Menunjukkan semangat belajar meskipun menghadapi tantangan	16	53 %	11	37 %	2	6,7 %	1	3,3 %

	gan dalam tugas IPS								
16	Memiliki inisiatif menyelesaikan tugas individu/kelompok tanpa harus diingatkan	15	50 %	10	33 %	3	10 %	2	6,7 %
17	Menunjukkan kepekaan terhadap teman yang sedih atau kesulitan saat diskusi IPS	14	47 %	12	40 %	3	10 %	1	3,3 %
18	Bersikap mengganggu perasaan orang lain saat kerja kelompok IPS	15	50 %	11	37 %	3	10 %	1	3,3 %
19	Mampu menyelesaikan konflik dengan teman saat terjadinya perbedaan pendapat	13	43 %	12	40 %	3	10 %	2	6,7 %
20	Menunjukkan sikap terbuka dan ramah dalam menjalin hubungan sosial	16	53 %	11	37 %	2	6,7 %	1	3,3 %

	di kelas								
--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--

a. Kesadaran Diri (Pernyataan 11–12)

Pada pernyataan nomor 11, yaitu mampu mengungkapkan emosi secara tepat ketika merasa senang, marah, atau sedih, sebanyak 13 siswa (43,3%) menyatakan *Sangat Setuju* dan 11 siswa (36,7%) memilih *Setuju*. Namun, masih terdapat 4 siswa (13,3%) yang memilih *Tidak Setuju* dan 2 siswa (6,7%) yang menjawab *Sangat Tidak Setuju*. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan untuk mengekspresikan emosinya dengan tepat, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum mampu mengendalikan atau menyalurkan emosi mereka secara baik.

Selanjutnya, pada pernyataan nomor 12 mengenai menyadari ketidaknyamanan diri dan berusaha mengelolanya saat diskusi IPS, sebanyak 15 siswa (50%) memilih *Sangat Setuju* dan 10 siswa (33,3%) memilih *Setuju*. Sementara itu, 4 siswa (13,3%) menjawab *Tidak Setuju* dan 1 siswa (3,3%) *Sangat Tidak Setuju*. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat mengenali perasaan tidak nyaman yang dialami dalam kegiatan

belajar, serta berupaya mengendalikannya agar tidak mengganggu proses diskusi kelompok. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran diri siswa dalam konteks pembelajaran IPAS cukup baik. Mayoritas siswa mampu mengenali serta mengekspresikan emosi dengan tepat, sekaligus menyadari kondisi emosional mereka ketika menghadapi situasi belajar yang menantang.

b. Pengelolaan Diri (Pernyataan 13–14)

Pada pernyataan nomor 13, yaitu tidak mudah marah atau menangis saat menghadapi kesulitan memahami materi IPAS, sebanyak 12 siswa (40%) menyatakan *Sangat Setuju* dan 13 siswa (43,3%) memilih *Setuju*. Namun, masih ada 4 siswa (13,3%) yang menjawab *Tidak Setuju* dan 1 siswa (3,3%) *Sangat Tidak Setuju*. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup mampu mengendalikan emosi negatif ketika menghadapi kesulitan belajar, meskipun ada beberapa siswa yang masih cenderung bereaksi emosional ketika menemui tantangan.

Selanjutnya, pada pernyataan nomor 14 mengenai mampu menenangkan diri ketika kecewa

terhadap hasil kerja kelompok, sebanyak 14 siswa (46,7%) memilih *Sangat Setuju* dan 10 siswa (33,3%) memilih *Setuju*. Sementara itu, 4 siswa (13,3%) menjawab *Tidak Setuju* dan 2 siswa (6,7%) memilih *Sangat Tidak Setuju*. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah memiliki keterampilan dasar dalam mengelola kekecewaan dengan cara yang lebih tenang, meskipun masih ada sebagian kecil yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengontrol respon emosionalnya.

Secara keseluruhan, indikator pengelolaan diri ini memperlihatkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 2 Ambon relatif mampu mengatur emosi mereka dalam situasi pembelajaran IPAS, baik ketika menghadapi kesulitan memahami materi maupun saat berhadapan dengan hasil kerja kelompok yang tidak sesuai harapan. Keterampilan ini menjadi modal penting bagi siswa dalam menjaga suasana belajar tetap kondusif dan mendukung kerja sama dalam kelompok.

c. Motivasi Diri (Pernyataan 15–16)

Pada pernyataan nomor 15, yaitu menunjukkan semangat belajar meskipun menghadapi tantangan

dalam tugas IPAS, sebanyak 16 siswa (53,3%) menyatakan *Sangat Setuju* dan 11 siswa (36,7%) memilih *Setuju*. Sementara itu, 2 siswa (6,7%) menjawab *Tidak Setuju* dan 1 siswa (3,3%) *Sangat Tidak Setuju*. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, bahkan ketika menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan tugas IPAS. Hal ini mengindikasikan adanya dorongan intrinsik yang kuat pada sebagian besar siswa untuk tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan.

Selanjutnya, pada pernyataan nomor 16 mengenai memiliki inisiatif menyelesaikan tugas individu maupun kelompok tanpa harus diingatkan, sebanyak 15 siswa (50%) menyatakan *Sangat Setuju* dan 10 siswa (33,3%) memilih *Setuju*. Namun, terdapat 3 siswa (10%) yang menjawab *Tidak Setuju* dan 2 siswa (6,7%) *Sangat Tidak Setuju*. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki inisiatif yang baik dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik, meskipun masih ada beberapa siswa yang membutuhkan dorongan eksternal dari guru atau teman untuk tetap konsisten.

Secara keseluruhan, indikator motivasi diri ini memperlihatkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 2 Ambon umumnya memiliki semangat belajar dan inisiatif yang tinggi dalam pembelajaran IPAS. Motivasi diri yang kuat ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang termotivasi akan lebih mudah beradaptasi, bertanggung jawab, dan aktif dalam kegiatan belajar.

d. Kesadaran Sosial (Pernyataan 17–18)

Pada pernyataan nomor 17, yaitu menunjukkan kepekaan terhadap teman yang sedang sedih atau mengalami kesulitan saat diskusi IPAS, sebanyak 14 siswa (46,7%) menyatakan *Sangat Setuju* dan 12 siswa (40%) memilih *Setuju*. Namun, ada 3 siswa (10%) yang menjawab *Tidak Setuju* dan 1 siswa (3,3%) *Sangat Tidak Setuju*. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kepekaan sosial yang baik, dengan mampu memahami dan merespons kondisi emosional teman mereka, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap peduli.

Selanjutnya, pada pernyataan nomor 18 mengenai mengubah sikap agar tidak mengganggu perasaan orang lain saat kerja kelompok IPAS, sebanyak 15 siswa (50%) memilih *Sangat Setuju* dan 11 siswa (36,7%) memilih *Setuju*. Sementara itu, 3 siswa (10%) menyatakan *Tidak Setuju* dan 1 siswa (3,3%) *Sangat Tidak Setuju*. Hasil ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa sudah mampu menyesuaikan perilaku mereka demi menjaga perasaan orang lain, yang menandakan adanya kesadaran sosial yang cukup baik dalam interaksi kelompok. Secara keseluruhan, indikator kesadaran sosial ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 2 Ambon cenderung memiliki sensitivitas yang baik terhadap kondisi emosional dan perasaan orang lain dalam pembelajaran IPAS.

e. Keterampilan Mengelola Hubungan (Pernyataan 19–20)

Pada pernyataan nomor 19, yaitu mampu menyelesaikan konflik dengan teman saat terjadi perbedaan pendapat, sebanyak 13 siswa (43,3%) menyatakan *Sangat Setuju* dan 12 siswa (40%) memilih *Setuju*. Namun, ada 3 siswa (10%) yang menjawab *Tidak Setuju* dan 2 siswa (6,7%)

Sangat Tidak Setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keterampilan yang baik dalam menyelesaikan konflik secara damai ketika terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok. Meski demikian, masih ada sejumlah kecil siswa yang cenderung belum mampu mengelola konflik dengan baik sehingga berpotensi memerlukan bimbingan guru dalam mengembangkan keterampilan resolusi masalah.

Pada pernyataan nomor 20 mengenai menunjukkan sikap terbuka dan ramah dalam menjalin hubungan sosial di kelas, sebanyak 16 siswa (53,3%) memilih *Sangat Setuju* dan 11 siswa (36,7%) memilih *Setuju*. Sementara itu, hanya 2 siswa (6,7%) yang menyatakan *Tidak Setuju* dan 1 siswa (3,3%) *Sangat Tidak Setuju*. Hasil ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan sikap ramah, terbuka, dan mudah bergaul dalam interaksi sosial di kelas. Secara keseluruhan, indikator keterampilan mengelola hubungan ini mengindikasikan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 2 Ambon memiliki kecenderungan positif dalam membangun serta menjaga hubungan sosial yang harmonis, baik dengan

teman sebayanya maupun dalam dinamika kelompok belajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Penanaman Sikap Sosial dan Emosional Melalui Pembelajaran IPAS pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Ambon*”, dapat disimpulkan bahwa secara umum sikap sosial dan emosional peserta didik berada pada kategori baik. Pada aspek sikap sosial, mayoritas siswa menunjukkan kerja sama yang baik, sopan santun terhadap guru dan teman, rasa tanggung jawab dalam kelompok, sikap terbuka terhadap perbedaan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi maupun proyek kelompok. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran IPAS mampu menumbuhkan interaksi sosial positif di dalam kelas. Sementara itu, pada aspek sikap emosional, siswa telah mampu menunjukkan kesadaran diri, motivasi, serta kepedulian sosial yang cukup tinggi, meskipun pada aspek pengelolaan diri masih terdapat sebagian siswa yang kesulitan dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi tantangan atau kekecewaan. Secara keseluruhan, pembelajaran IPAS terbukti berperan penting dalam membentuk sikap

sosial dan emosional siswa sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter selain capaian akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasari, L., Baedowi, S., & Purnamasari, I. (2025). Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas III SD N 01 Kebondalem. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 317–325.
- Anisah, A. S., Sapriya, Hakam, K. A., & Ernawulan. (2021). The Children's Social, Emotional, Moral Development and its Implications for the Formation of Social Attitudes of Elementary School Students. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80.
- Fadilah, Rabi'a, Alim, W. S., Zumriadiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). *Pendidikan Karakter*. CV. Agrapana Media.
- Harpizon, N. A., & Aramudin. (2024). Analisis Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SD Negeri 029 Sungai Pinang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(3).
- Hutapea, B. (2023). Hakikat Pendidikan Karakter. In M. R. Kurnia (Ed.), *LANDASAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN KARAKTER*. Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi*

Nonformal, 33(1), 1–12.

- Putri, V. A. (2024). Peningkatan hasil belajar IPAS melalui pendekatan sosial emosional pada peserta didik kelas VI SDN 001 Samarinda Ulu. *In Proseding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 5, 1–8. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/semnasppg/article/view/4151/1721>
- Sastradiharja, E. J., Sarnoto, A. Z., & Nurikasari, N. (2023). Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 85–100. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i1.1424>